

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Pasien

Pasien Tn. S usia 56 tahun datang ke unit Hemodialisa RSUD Dr. Soetomo untuk melakukan hemodialisa rutin. Saat datang ke unit hemodialisa, pasien tidak ada keluhan. Pasien rutin HD setiap minggu sebanyak 2 kali dan saat ini sudah melakukan HD rutin selama 3 tahun. Pasien pertama kali didiagnosa GJK dan hepatitis B pada tahun 2014. Tuan S mengaku menderita hipertensi sejak 2 tahun yang lalu dan ayah pasien memiliki riwayat hipertensi juga. Sejak awal menjalani HD, pasien mengaku mengonsumsi obat secara teratur yang diberikan oleh dokter yaitu asam folat 1x5 mg/tab. Pasien juga mengonsumsi obat antihipertensi amlodipin 1x10 mg/tab. Pada pemeriksaan fisik-klinis pasien didapatkan suhu tubuh 37⁰ C dan tekanan darah 160/110 mmHg. Pengukuran antropometri pasien didapatkan berat badan sebesar 60 kg dan tinggi badan 162 cm. Pada tanggal 01 September 2018, pasien melakukan cek darah dan didapatkan hasil hemoglobin 7,6 g/dL, RBC 2,75 x 10⁶/ mm³, dan saat dilakukan pemeriksaan urine didapatkan protein 2+.

Pasien memiliki riwayat merokok sejak masih muda. Setiap hari, pasien dapat menghabiskan 3-4 puntung rokok. Pasien tidak pernah mengonsumsi alkohol dan kebiasaan menggunakan jarum suntik serta obat-obatan terlarang. Pasien tidak pernah meluangkan waktu khusus untuk berolahraga. Tn. S memiliki pekerjaan swasta dengan gaji sebesar Upah Minimum Regional (UMR).

1.2 Gambaran Umum Penyakit

Tn. S didiagnosa mengidap hepatitis B ketika dilakukan cek darah. Hepatitis yang diderita oleh Tn. S dapat membentuk akumulasi kompleks antigen-antibodi yang mengendap di glomerulus. Endapan inilah yang mampu membuat dinding membran glomerulus menebal dan berdampak pada penurunan fungsi glomerulus hingga mencapai End Stage Renal Disease (ESRD). ESRD ini diperparah dengan kebiasaan konsumsi protein Tn. S yang tinggi sehingga membuat beban filtrasi menurun seiring dengan penurunan fungsi glomerulus. ESRD yang diderita Tn. S dapat mengakibatkan retensi air dan garam yang berdampak pada kejadian hipertensi. Hipertensi pada Tn. S juga diperparah dengan kurangnya aktivitas fisik dan kebiasaan merokok.